

Pelatihan Membuat Kerajinan Souvenir Rangka Besi untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha

Anindita Trinura Novitasari

Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan
e-mail: aninditatinura2015@stkipgri-bkl.ac.id

Abstrak

Usaha kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah berupa kegiatan pelatihan kerajinan souvenir berbahan dasar rangka besi. Lokasi pelaksanaan pelatihan dipilih disebabkan desa tersebut merupakan desa wisata religi yang terkenal di seluruh nusantara. Melalui pelatihan ini diharapkan masyarakat setempat dapat memanfaatkan destinasi wisata religi sebagai lokasi tempat pemasaran produk souvenir yang dapat mereka produksi dari pemahaman dan pengetahuan yang sudah mereka peroleh dalam kegiatan pelatihan yang mereka ikuti. Mengingat situasi saat ini dukungan terhadap usaha kecil sangatlah besar dikarenakan upaya pemerintah dalam memberdayakan potensi daerah dan memacu tumbuhnya usaha dari produk spesifikasi daerah yang ditandai dengan maraknya ekonomi kreatif yang dicanangkan oleh pemerintah dan memperoleh dukungan untuk tumbuh dan berkembang. Kegiatan pelatihan ini memberi pengalaman kepada ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri di daerah Desa Martajasah. Pelatihan berupa pemberian desain hias pada rangka besi seperti rangka besi bentuk dasar lampu hias, tempat tisu, tempat aqua dengan berbagai desain tampilan, tutup saji, dan tempat kerudung yang bergantung di dinding tembok rumah. Hiasan berupa boneka-boneka kecil, pita warna warni, renda, pelipit, serta kain motif yang masing-masing berpadu dan ditempelkan pada rangka besi tersebut. Proses menenpel dilakukan menggunakan lem tembak berbahan dasar lem lilin. Produk yang dihasilkan berupa produk kerajinan dengan bahan dasar rangka besi dengan tampilan berbagai hiasan yang memiliki estetika tinggi serta menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi dalam membantu perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata kunci: kerajinan; pelatihan; rangka; souvenir

Abstract

This community service activity is a training in making metal frame-based souvenir handicrafts. The training location is chosen since the village is a religious tourism spot well recognized across the archipelago. It is expected that the locals could exploit the tourism destination as the marketing place for the souvenirs they produce using the knowledge and skills obtained from the training. Current tremendous government support for micro enterprises along with its efforts in empowering local potentials and encouraging micro business of local specific products have marked the significant rise of creative economy. Through the training, housewives and teenage girls in Martajasah Village are equipped with experience to utilize metal frames as the basic materials for decorative lamps, tissue boxes, mineral water cases, food covers, and hijab hangers. Embellishments such as tiny dolls, colourful ribbons, lace, seams, and motif cloths are then attached to the metal frames. The attachment process is performed using wax glue-based gun. The end products are embellished metal frame-based handicrafts of high aesthetics and sale value able to help the locals' economy and welfare.

Keywords: frame; handicraft; souvenir; training

I. PENDAHULUAN

Era ekonomi kreatif sudah dicanangkan oleh pemerintah sejak 1990-an. Era ini menggambarkan dimulainya era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas, yang dikenal dengan Era Ekonomi Kreatif. Aktivitas ekonomi kreatif ini merupakan serangkaian kegiatan produksi dan distribusi barang dan jasa yang berkembang melalui penguasaan di bidang informasi, pengetahuan, dan kreativitas. Era ekonomi ini tidak hanya menekankan pada proses produksi semata tetapi juga memanfaatkan sinergi dari pola pikir sehingga menghasilkan keluaran yang berkualitas baik, nilai jual tinggi, dan nilai estetika yang unik.

Ekonomi pemerintah menekankan perkembangan industri kreatif untuk kemajuan ekonomi rakyat, membuka lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan mengentaskan kemiskinan. Peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan pemanfaatan sumber daya menjadi produk bernilai. Perkembangan industri kreatif diupayakan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk meningkatkan industri kreatif bagi perekonomian nasional melalui pemberdayaan UMKM sejak era krisis ekonomi dan keuangan tahun 1997. Meskipun jauh tertinggal dibandingkan sektor usaha lainnya, UMKM tetap menjadi penggerak pertumbuhan [1]. Pemerintah mengadakan beberapa program untuk menunjang beberapa kebutuhan pemilik UMKM dengan tujuan supaya produksi dalam negeri dapat bersaing dengan produksi dari luar negeri.

Makam Syaikhona Kholil yang bertempat di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan menjadi daya tarik tersendiri Martajasah bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan wisata religi di daerah tersebut. Kondisi yang mendukung ini akan dapat efektif dan efisien jika penduduk di sekitar daerah Desa Martajasah dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan melakukan sedikit kreativitas dalam produk.

Salah satunya produk kerajinan souvenir, dapat menjadi alternatif bagi penduduk sekitar berkreasi dan dapat menunjang perekonomian masyarakat sekitar dengan menjual produk tersebut di lokasi wisata religi yang berada di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Dalam memulai sebuah usaha tentunya dibutuhkan jiwa karakteristik kewirausahaan bagi penduduk sekitarnya untuk memanfaatkan peluang yang ada dengan kemampuan yang terbatas yang masyarakat sekitar miliki. Hal yang dimiliki oleh masyarakat lokal adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, serta berorientasi ke masa depan sangat dibutuhkan bagi setiap individu yang berniat mendirikan usaha atau menjadi wirausahawan.

Pelaksanaan pelatihan ini ditujukan untuk memberikan wawasan dan pemikiran kreatif kepada Ibu-ibu PKK dan remaja putri di Desa Martajasah. Melalui tampilan produk akhir dari kerajinan souvenir dan pembimbingan, pendampingan, serta arahan selama proses pelatihan berlangsung kepada peserta pelatihan harapannya akan memunculkan minat untuk berwirausaha.

Selama manusia mampu melakukan pemikiran kreatif dan memunculkan ide kreatif, maka kesempatan untuk memanfaatkan ide menjadi peluang usaha akan dapat dengan mudah ditemukan oleh setiap orang [2]. Munculnya ide kreatif bisa melalui pengalaman, membantu orang lain, kegemaran, pengamatan, ide lama, dan ide orang lain.

Peluang yang ada, motivasi yang perlu didukung, diikuti oleh ketrampilan dengan yang dapat berkreasi sampai menghasilkan suatu produk inilah, maka menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tema pelatihan kerajinan souvenir untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.

Harapan dan tujuan dari pelaksanaan pelatihan ini memberdayakan penduduk setempat dengan keterbatasan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang uang ada sebagai seorang wirausahawa kerajinan souvenir di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan sebagai salah satu desa yang dikenal sebagai wisata religi yang dikunjungi oleh penduduk Indonesia dari berbagai daerah. Harapannya dengan pelatihan ini telah banyak ibu-ibu dan para remaja putri di Desa Martajasah memiliki aktivitas untuk menopang perekonomian keluarga.

II. SUMBER INSPIRASI

Pengabdian melakukan pengabdian di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan dikarenakan desa memiliki potensi wisata religi dan para ibu PKK yang aktif. Berdasarkan kondisi tersebut pengabdian ingin memperdayakan Ibu-ibu PKK di Desa Martajasah yaitu dengan memberikan pelatihan membuat kerajinan souvenir rangka besi. Pelatihan ini tentu saja telah dikuasai oleh pengabdian sehingga mudah dalam proses pengabdian yang akan dilakukan. Dengan kegiatan ini harapannya para ibu PKK memiliki aktivitas yang akan dapat meningkatkan perekonomian keluarga dan desa. Selain itu dengan adanya pelatihan yang diajarkan akan memberikan peluang berwirausaha.

III. METODE KEGIATAN

Pelatihan pembuatan souvenir rangka besi dilakukan di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan. Tujuan pelaksanaan pelatihan ini adalah untuk memberikan pengetahuan, pengalaman, dan memotivasi kepada Ibu-ibu PKK dan remaja putri yang berada di Desa Martajasah. Metode pelaksanaan dalam pelatihan ini meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan melalui kegiatan yang disusun oleh pelaksana pelatihan. Tahapan mempersiapkan proses kegiatan pelatihan kerajinan souvenir agar berjalan sesuai harapan dengan capaian akhir pelatihan. Persiapan meliputi penyediaan bahan berupa rangka besi yang memiliki berbagai desain dan ukuran yang nantinya akan digunakan sebagai bahan dasar hiasan kerajinan (Gambar 1).



Gambar 1. Bahan Dasar Rangka Besi

Tahap selanjutnya menyiapkan kain sebagai bahan yang menempel pada rangka untuk menutup rangka besi tersebut sehingga nampak memiliki latar dari motif kain tersebut yang beraneka warna dan motif. Untuk bahan hiasan digunakan renda, pelipit, juga beberapa hiasan bunga atau bahan boneka yang dapat ditempelkan pada rangka besi yang sudah dilapisi kain dasar sebelumnya.

Persiapan selanjutnya berkaitan dengan bahan dalam menempelkan kain maupun hiasan pada rangka besi, yaitu penggunaan lem (pelekat). Untuk lem yang disiapkan untuk digunakan dalam pelatihan adalah lem tembak dan lem lilin. Selanjutnya beberapa bahan yang sudah dipersiapkan untuk digunakan dalam pelaksanaan pelatihan dibawa ke lokasi.

Tahap Tindakan

Tahapan tindakan adalah tahapan dimana proses pelatihan dilaksanakan. Pada proses pelaksanaan, tim pelatihan menjelaskan proses pelatihan yang diawali dengan penjelasan tentang bahan-bahan yang digunakan dalam menciptakan produk kerajinan souvenir tersebut (Gambar 2).



Gambar 2. Presentasi Materi 1

Presentasi dilakukan untuk memberikan wawasan awal bagi Ibu-ibu PKK dan remaja putri yang mengikuti program pelatihan ini. Beberapa contoh dari produk kerajinan souvenir yang dihasilkan tidak lupa untuk ditampilkan dalam pelatihan, baik dalam bentuk fisik produk yang dihadirkan maupun dalam tayangan yang ditampilkan di layar proyektor.

Pelatihan dilanjutkan dengan penyajian materi berupa bagaimana proses pembuatan kerajinan souvenir tersebut tahap-tahapannya dipraktekkan langsung di depan Ibu-ibu PKK dan remaja putri yang mengikuti jalannya pelatihan tersebut. Tahapan demi tahapan disampaikan sambil mempraktekkan langsung bagaimana proses dalam menempelkan kain pada rangka besi, kemudian diperagakan juga, bagaimana langkah menarik kain agar besi dapat tertutup kain dengan kencang.

Proses pemberian hiasan pada rangka besi yang dilapisi kain juga tidak lupa untuk disajikan dalam peragaan praktek secara langsung di depan peserta. Bagaimana langkah-langkah dalam memberikan bahan penempel (lem) pada bahan hiasan dari kerajinan souvenir ini.

Pada akhirnya ditampilkan barang kerajinan souvenir hasil akhir dari praktek langsung di depan peserta pelatihan (Gambar 3). Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat kepada peserta pelatihan untuk ikut mencoba dalam praktek kegiatan setelah penyampaian materi dilaksanakan dan untuk memacu semangat ibu-ibu dan remaja putri untuk berkreaitvitas dalam menciptakan produk yang kreatif, inovatif, dan mampu meningkatkan taraf hidup mereka.



Gambar 3. Praktek Pemateri

Tahap Observasi dan Evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan melakukan pembagian kelompok pada peserta pelatihan. Acara kegiatan praktek ini dilakukan dengan membagi peserta dalam 3 kelompok kerja. Masing-masing kelompok dilakukan pendampingan, pengarahan, dan pembimbingan dalam mempraktekkan langsung cara membuat kerajinan souvenir hingga menghasilkan produk yang sesuai dengan contoh sajian dalam presentasi (Gambar 4).



Gambar 4. Praktek Peserta

Masing-masing kelompok dalam bekerjasama bersama tim mengikuti arahan dan langkah-langkah yang disampaikan oleh pemateri dalam hal ini tim dan pengrajin kerajinan souvenir. Produk yang mereka hasilkan kemudian dijadikan sebagai hasil kreasi dari Ibu-ibu PKK dan remaja putri di daerah Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian arahan dan perbaikan jika dalam proses praktek atau pengerjaan langsung oleh tim kelompok ada langkah-langkah yang kurang tepat sehingga kurang maksimal dalam menghasilkan produk akhir dari kerajinan souvenir tersebut. Pemberian arahan dan bimbingan serta pendampingan oleh pemateri, akan memberikan hasil akhir yang lebih baik atas hasil akhir produk yang dihasilkan (Gambar 5).



Gambar 5. Produk Hasil

Tahap Refleksi

Tahap refleksi selanjutnya dilakukan oleh pemateri pelatihan bersama pengrajin kerajinan souvenir dengan memberikan evaluasi akhir tahapan yang baik dalam pembuatan kerajinan souvenir. Tahapan yang dimulai dari menempelkan kain pada rangka besi, lalu bagaimana langkah yang tepat dalam menarik dan mengencangkan kain untuk menempel rapi pada rangka besi dan bagaimana langkah dalam menempelkan pernak pernik, kain plipit, juga hiasan boneka untuk menempel rapi akan kuat dengan bantuan lem tembak dan lem lilin menempel kuat pada kain.

Harapannya melalui pelatihan dengan praktek langsung disertai pendampingan dalam menghasilkan produk kerajinan souvenir ini akan memicu warga berkreasi dan dapat menghasilkan produk yang dapat membantu dalam peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup keluarga dari Ibu-ibu PKK dan remaja putri di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.

Melalui pelatihan ini diharapkan peserta dapat memanfaatkan peluang usaha dengan mengotimalkan pengetahuan baru dipadukan dengan lokasi yang menjadi wisata religi nusantara. Menurut Suparyanto, 2013 berkat kreativitas dari seseorang maka perubahan dari fenomena keseharian seperti disulap menjadi peluang usaha yang sangat menguntungkan. Kutipan diatas memberikan isyarat bahwa situasi lokasi Desa Martajasah dapat penduduk setempat memanfaatkan menjadi lading dalam berwirausaha kerajinan souvenir.

IV. KARYA UTAMA

Pelatihan ini menghasilkan produk berupa souvenir dengan bahan dasar rangka besi yang dilapisi dengan kain dengan berbagai motif pilihan. Berbagai pernak pernik menghiasi kain yang melapisi rangka besi tersebut berupa renda, pita, pelipit, juga bisa ditambah hiasan bunga dan hiasan boneka. Setiap asesoris hiasan tersebut menempel pada kain dengan bantuan lem tembak dan lem lilin (Gambar 6-12).



Gambar 6. Tempat Tisu dan Tutup Saji



Gambar 7. Tempat Aqua Lingkar



Gambar 10. Tempat Gantungan Hijab



Gambar 8. Lampu Tidur



Gambar 11. Penutup Aqua Galon



Gambar 9. Tempat Aqua Gelas



Gambar 12. Tempat Minum Aqua

V. ULASAN KARYA

Kegiatan pelatihan ini merupakan upaya dalam menumbuhkan minat berwirausaha kepada Ibu-ibu PKK dan remaja putri khususnya dan masyarakat setempat pada umumnya. Potensi daerah yang memiliki keunggulan sebagai desa wisata religi memberikan peluang yang besar bagi masyarakat setempat untuk menciptakan peluang usaha. Harapannya dengan keterampilan dalam menciptakan kerajinan souvenir berbahan dasar rangka besi ini, maka masyarakat setempat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Melalui adanya tambahan pendapatan dari hasil penjualan produk dimana proses pemasaran dapat dilakukan langsung di lokasi wisata tersebut selain juga bisa dilakukan melalui jalur pemasaran lain baik pemasaran secara langsung maupun melalui proses pemasaran yang sedang berkembang saat ini seperti lewat pemasaran online. Masyarakat setempat diupayakan memanfaatkan potensi daerah dengan berwirausaha produk kerajinan souvenir. Hal ini memberikan situasi yang bersinergis antara peluang usaha yang ada dengan menciptakan daya kreativitas masyarakat dan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Wirausaha kaitannya dengan pemberdayaan, kemandirian, dan penciptaan lapangan kerja pada masyarakat [3]. Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menginternalisasikan bakat, rekayasa, dan peluang yang ada. Wirausahawan adalah orang yang berani mengambil resiko, inovatif, kreatif, pantang menyerah, dan mampu menyiasati peluang secara tepat. Definisi kewirausahaan ini memberi harapan bahwa nantinya pelatihan ini akan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa Martajasah. Produk kerajinan souvenir merupakan produk UMKM dimana produk ini memiliki kelebihan sebagai produk yang melengkapi peralatan dan perlengkapan dalam rumah tangga dan terbukti banyak diminati masyarakat berbagai kalangan.

Produk ini dalam berbagai kegunaan, ada yang berupa tempat aqua gelas dalam berbagai desain dan ukuran, tutup gallon aqua, tempat tisu dalam berbagai model dan ukuran, gantungan untuk hijab, bahkan perlengkapan untuk seserahan pernikahan juga tersedia. Produk ini biasanya ramai permintaan saat hari raya idul fitri dan saat musim pernikahan. Biasanya pada waktu tersebut, pengrajin memiliki daftar permintaan yang melebihi dari hari-hari biasa dan tentunya dapat mendatangkan pendapatan yang melebihi hari-hari biasanya.

Kelebihan dari produk kerajinan souvenir berbahan dasar rangka besi ini menjadi latar belakang mengapa pelatihan ini dilakukan. Harapannya selain dapat meningkatkan daya kreativitas dan memanfaatkan peluang yang ada juga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Pengabdian dan anggota pelatihan dapat dilihat pada Gambar 13 dan 14.



Gambar 13. Dokumentasi Bersama



Gambar 14. Dokumentasi Tim

VI. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pelatihan kerajinan souvenir dengan bahan dasar rangka besi ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan daya kreativitas dan inovasi serta memberikan sikap pantang menyerah pada masyarakat setempat. Hal ini nampak dari keberlanjutan masyarakat setempat dalam melakukan pemesanan rangka besi sebagai bahan dasar kerajinan setelah proses pelatihan dilaksanakan. Bekal pelatihan yang disampaikan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat dimanfaatkan dan dilanjutkan oleh masyarakat setempat peserta pelatihan untuk meneruskan dalam bentuk karya usaha ciptakan dan mereka pasarkan di lingkungan sekitar lokasi wisata.

Souvenir merupakan bagian kerajinan tangan (*handy crafts*) yang merupakan hasil kreativitas para pengrajin yang mampu merubah benda menjadi produk kerajinan tangan menarik dan diminati oleh banyak orang khususnya wisatawan. Harapan dari penyelenggara pengabdian turut mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat dalam menghidupkan UMKM kerajinan souvenir berbahan dasar rangka besi. Dinas terkait seperti Disperindag dan Dinas Koperasi dan UMKM harapannya dapat menjembatani berupa dukungan modal dan pelatihan lanjutan bagi daya kreativitas dan inovasi masyarakat setempat untuk berwirausaha.

VII. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penabdian kepada masyarakat ini mengharapkan apada akhirnya adanya perbaikan dan peningkatan tingkat kesejahteraan masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi daerah yang menjadi kawasan wisata religi guna mampu memberdayakan masyarakat setempat untuk lebih mandiri, tekun, ulet, inovatif, dan kreatif dalam memanfaatkan peluang usaha yang ada di depan mata.

Karakteristik wirausahawan adalah individu yang berorientasi pada tindakan, bermotivasi tinggi, mengambil resiko dalam mengejar tujuan, serta perspektif berorientasi ke masa depan. Respon yang antusias dari masyarakat setempat dalam menerima dan mengikuti pelaksanaan pelatihan juga keberlanjutan pemesana bahan dasar kerajinan ini menandakan bahwa masyarakat bersambut positif terhadap pelaksanaan pelatihan ini. Harapannya ada dukungan dari pemerintah setempat melalui dinas terkait untuk memupuk kreativitas dan inovasi masyarakat setempat berkelanjutan dan menciptakan peluang usaha.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Farida, A. 2016. Sistem Ekonomi Indonesia. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- [2] Agustina, T. 2015. Kewirausahaan (Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [3] Purwana, D. 2017. Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).

IX. PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapak H.M Rahmad, S.E selaku kepala desa tempat pelaksanaan pelatihan Desa Martajasah Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan. Zahrami Craft selaku pengrajin kerajinan souvenir. Ibu-ibu PKK dan remaja putri Desa Martajasah Kecamatan bangkalan Kabupaten Bangkalan. Selain itu mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan yang telah membantu keterlaksanaan kegiatan pelatihan ini.